

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020: 16) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian kuantitatif memiliki tiga ciri di lapangan yaitu penelitian dari awal sampai akhir bersifat tetap, sehingga akan mengalami kesamaan judul laporan penelitian. Mengembangkan masalah yang sudah ditemukan sebelumnya. Dan masalah akan berbeda pada saat berada di lapangan karena telah terkonfirmasi dengan realita yang ditemukan (Nurwulandari dan Darwin, 2020).

Dalam penelitian, penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kompensasi, beban kerja dan lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja dan kinerja pada pegawai LKMS BWM di Indonesia.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2020: 126). Berdasarkan pendapat tersebut, dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah pegawai pada LKMS-BWM sebanyak 62 LKMS-BWM di Indonesia.

3.2.1 Sampel

Smpel menurut Sugiyono (2020: 127) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Dalam penelitian ini

menggunakan teknik *purposive sampling*.

Kriteria dalam penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. LKMS-BWM yang terdaftar dalam website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
2. LKMS-BWM yang memiliki data lengkap

Penentuan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Penentuan Sampel

Jumlah populasi	62
Kriteria Sampel :	
1. LKMS-BWM yang terdaftar di website resmi OJK tahun 2022)	62
2. LKMS-BWM yang memiliki data lengkap	38
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	38

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan dua kriteria di atas, dari populasi yang berjumlah 62 LKMS-BWM yang terdaftar di website resmi OJK tahun 2022, maka diambil sampel sebanyak 38 LKMS-BWM yang memenuhi kriteria tersebut. Adapun daftar LKMS-BWM yang dijadikan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Daftar Sampel

No	Asal Instansi
1	Koperasi LKMS Bankwakaf Al Muttaqien Pancasila Sakti (LKMS Bankwakaf Alpansa)
2	Koperasi LKMS Amanah Berkah Nusantara
3	Koperasi LKMS Ranah Indah Darussalam
4	Koperasi LKMS Buntet Pesantren
5	Koperasi LKMS Denanyar Sumber Barokah
6	Koperasi LKMS Berkah Rizqi Lirboyo
7	LKMS KHAS Kempek
8	Koperasi LKMS Pesantren An Nawawi Tanara

No	Asal Instansi
9	Koperasi LKMS Assa Berkah Sejahtera
10	Koperasi LKMS El- Manahij
11	Koperasi LKMS Al Ihya Baitul Auqof
12	Koperasi LKMS BWM Lan Taburo
13	Koperasi LKMS Bankwakaf Al Manshur Barokahing Gusti
14	Koperasi LKMS Tebuireng Mitra Sejahtera
15	Koperasi LKMS Bahrul Ulum Barokah Sejahtera
16	Koperasi LKMS UNISA
17	Koperasi LKMS BWM Ponpes Futuhiyyah
18	Koperasi LKMS Sinar Sukses Bersama
19	Koperasi LKMS Bankwakaf Imam Syuhodo
20	Koperasi LKMS Alpen Barokah Mandiri
21	Koperasi LKMS Al Azhar Jember
22	Koperasi LKMS Sinar Mandiri Sejahtera
23	Koperasi LKMS Sunan Gunung Jati Ba'alawy Semarang
24	Koperasi LKMS Barokah Pesantren Al-Masthuriyah
25	Koperasi LKMS Honai Sejahtera Papua
26	Koperasi LKMS Minhajut Thullab
27	Koperasi LKMS BWM Fajar Pelita Harapan
28	Koperasi LKMS BWM Apik Kaliwungu Kendal
29	Koperasi LKMS BWM Pondok Pesantren Syubbanul Wathon Maslahah
30	Koperasi LKMS Kariman Birajuda Al Karimiyyah
31	Koperasi LKMS Manten Aman Makmur
32	Koperasi LKMS BWM Ahmad Taquiuddin Mansur "ATQIA"
33	Koperasi LKMS BWM Bangkit Nusantara
34	Koperasi LKMS Pensantren Hidayatulloh Trenggalek
35	Koperasi LKMS Bita Amanah Ummat
36	Koperasi LKM Bank Wakaf Mikro Al Fadlu Kendal
37	Koperasi LKMS Bank Wakaf Al Muayyad
38	Koperasi LKMS Bank Wakaf Al Mushoffa

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field study research*) yang bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau

wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

3.3.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini, pendekatan peneliti menggunakan metodologi kuantitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Data Primer

Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Menurut Sekaran dan Bougie (2019) data primer adalah data responden, individu, kelompok fokus, dan panel yang secara khusus ditentukan oleh peneliti dan dimana pendapat bisa dicari terkait permasalahan tertentu. Data primer diperoleh langsung dari penyebaran daftar pertanyaan kepada pegawai sebagai obyek yang terpilih

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada (Sekaran dan Bougie, 2019). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari literatur, jurnal, majalah, koran, dll atau data-data yang berhubungan dengan penelitian

3.3.2 Metoda Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu usaha untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Metode Wawancara (interview)

Dalam wawancara peneliti melakukan tanya jawab secara langsung kepada pimpinan di masing-masing LKMS BWM di Indonesia. Keterangan yang diberikan dapat dijadikan data dan kemudian dicatat secara garis besar sekaligus dipergunakan sebagai pedoman selama berlangsungnya wawancara.

2. Metode Kuesioner

Dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan tertutup yang

diberikan kepada semua pegawai LKMS BWM di Indonesia. Instrumen penelitian ini diukur menggunakan kuesioner. Kuesioner mengenai kompensasi, beban kerja, lingkungan kerja, kepuasan kerja dan kinerja pegawai yang berbentuk pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden.

3.4 Definisi Operasionalisasi Variabel dan Skala Pengukuran

3.4.1 Definisi Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2018) definisi operasional variabel penelitian adalah elemen atau nilai yang berasal dari obyek atau kegiatan yang memiliki ragam variasi tertentu yang kemudian akan ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan obyek penelitian dan metode penelitian yang digunakan, maka dibawah ini diungkapkan operasionalisasi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas atau X (*Independent Variabel*).

Yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel Kepuasan kerja dan kinerja pegawai (*dependen variabel* atau terikat). Variabel bebas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kompensasi, beban kerja dan lingkungan kerja

- b. Variabel terikat atau Y (*Dependent Variabel*).

Suatu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kepuasan kerja dan kinerja Adapun penjelasan masing-masing variabel dan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut

Tabel 3.3

Definisi Variabel Operasional

Variabel Penelitian	Pengertian	Indikator
(X ₁) Kompensasi	Kompensasi adalah keseluruhan pendapatan yang diberikan kepada pegawai sebagai penghargaan atas kontribusi yang diberikannya kepada organisasi, baik bersifat finansial maupun non-finansial (Suparyadi, 2017)	1. Gaji 2. Upah 3. Insentif 4. Tunjangan 5. Fasilitas

Variabel Penelitian	Pengertian	Indikator
(X ₂) Beban Kerja	Beban kerja merupakan sebuah kondisi dari pekerjaan dengan uraian tugasnya harus diselesaikan pada batas waktu tertentu (Tarwaka dalam Tjiabrata dkk., 2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi pekerjaan 2. Penggunaan waktu kerja 3. Target yang harus dicapai
(X ₃) Lingkungan Kerja	Lingkungan kerja adalah segala yang berada disekitar pegawai yang mempengaruhi dirinya dalam menjalankan dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya dalam suatu wilayah (Wijaya & Susanty, 2017).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prosedur kerja 2. Standar kerja 3. Hubungan atasan dengan bawahan 4. Kejelasan tugas 5. Hubungan antar pegawai
(Y ₁) Kepuasan Kerja	Kepuasan kerja adalah suatu sikap umum terhadap pekerjaan seseorang sebagai perbedaan antara banyaknya ganjaran yang diterima pekerja dengan banyaknya ganjaran yang diyakini seharusnya diterima (Robbins, 2017:170)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepuasan dengan gaji 2. Kepuasan dengan promosi 3. Kepuasan dengan rekan kerja 4. Kepuasan dengan atasan 5. Kepuasan dengan pekerjaan itu sendiri
(Y ₂) Kinerja Pegawai	Kinerja adalah nilai serangkaian perilaku pekerja yang memberikan kontribusi, baik secara positif maupun negatif, pada penyelesaian tujuan organisasi (Wibowo, 2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas 2. Ketepatan waktu 3. Inisiatif 4. Kemampuan 5. Komunikasi

3.4.2 Skala Pengukuran

Skala yang digunakan dalam pengukuran ini adalah skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiono, 2020:146). Skala Likert dalam penelitian ini terdiri dari lima kategori, yaitu:

Tabel 3.4
Skala Likert

No	Skala Jawaban	Kode	Nilai
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Netral	N	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiono, 2020:146

Untuk mengetahui tingkatan Pencapaian Responden digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat pencapaian Responden (TCR)} = \frac{\text{Rata-rata skor} \times 100}{\text{Skor Maksimum}}$$

Tabel 3.5
Klasifikasi TCR

No	Presentasi	Pencapaian Kriteria
1	85% - 100%	Sangat Baik
2	66% - 84%	Baik
3	51% - 65%	Cukup
4	36% - 50%	Kurang Baik
5	0% - 35%	Tidak Baik

Sumber: Sugiyono (2017:207)

3.5 Metoda Analisis Data

3.5.1. Analisis *Partial Least Square* (PLS)

Penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) dengan tools Smart PLS. Dalam metode PLS terdapat dua model yaitu outer model dan inner model. Kriteria uji dilakukan pada kedua model tersebut.

3.5.2. Analisis Outer Model

Outer Model dapat menjelaskan bagaimana setiap blok indikator ditautkan ke variabel tersembunyinya sendiri. Dengan asumsi bahwa struktur dan variabel laten mempengaruhi arah kausalitas indikator atau struktur dengan indikator eksplisit, maka indikator refleksif dan formatif dapat digunakan untuk mengukur variabel laten (Ghozali, 2016). Pengujian dalam Outer Model yaitu:

a. Uji Validitas

Pengujian validitas ada dua yaitu validitas kovergen dan validitas diskriminan. Uji validitas konvergen dengan menggunakan indikator reflektif dinilai berdasarkan nilai loading factor (korelasi antara sektor item dengan skor konstruk) indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut. Indikatornya dianggap valid jika memiliki nilai korelasi di atas 0,70, namun demikian pada riset tahap pengembangan skala, nilai loading factor 0,5- 0,6 masih dapat diterima (Ghozali, 2016).

b. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan ditentukan dengan melihat cross loading factor dari setiap variabel. Nilai ini merupakan nilai cross loading factor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai cross loading factor pada konstruk yang dituju dengan nilai cross loading factor konstruk yang lainnya.

c. Uji Reliabilitas

Reliabilitas pada PLS digunakan untuk mengukur konsistensi internal alat ukur. Reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode, yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability*.

1. *Cronbach's Alpha*

Cronbach's alpha digunakan untuk mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk dan memastikan nilai dari *composite reliability*. *Rule of thumb* untuk *cronbach's alpha* yakni $> 0,7$.

2. *Composite Reliability*

Composite reliability digunakan untuk mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. *Composite reliability* dinilai lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk. *Rule of thumb* untuk *composite reliability* yakni $> 0,6$.

Tabel 3.6**Ringkasan Rule Of Thumb Evaluasi Model Pengukuran**

Validitas dan Reliabilitas	Parameter	Rule of Thumbs
Validitas Convergent	<i>Loading Factor</i>	Lebih dari 0,7
	<i>Average variance extracted (AVE)</i>	Lebih dari 0,5
Validitas Discriminant	<i>Cross loading</i>	Lebih dari 0,7 dalam satu variabel
Reliabilitas	<i>Cronbach's Alpha</i>	Lebih dari 0,7
	<i>Composite Reliability</i>	Lebih dari 0,6

Sumber: *Partial Least Square* (Ghozali, 2016)

3.5.3. Analisis Iner Model

Inner model (inner relation, structural model dan substantive theory) menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, Stone-Geisser Q-square test untuk predictive relevance dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2016). Disamping melihat nilai R-square, model PLS juga dievaluasi dengan melihat nilai koefisien path atau inner model dimana menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Skor koefisien path atau inner model yang ditunjukkan oleh nilai t-statistic, harus diatas 1,96 untuk pengujian alpha 5% (Hair et al, dalam Jogiyanto dan Willy, 2015). Dengan uraian sebagai berikut:

a. R Square (R^2)

Dalam menilai model struktural terlebih dahulu menilai R-Square untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai R-square yang merupakan uji goodness-fit model. Perubahan nilai R-

Square dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten apakah mempunyai pengaruh yang substantive. Nilai R- Square 0,75, 0,50 dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate dan lemah (Ghozali & Latan, 2015).

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilihat dari besarnya nilai t-statistik. Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai pengaruh antar variabel.

Uji Hipotesis untuk outer model dengan indikator reflektif dilakukan dengan melihat nilai T-statistik outer loading dan dibandingkan dengan nilai $t_{tabel} = 1.96$ pada tingkat signifikansi 5%. Jika T-statistik $>$ t-tabel maka indikator reflektif valid dan reliable sebagai pengukur konstruk. Uji Hipotesis untuk inner model dilakukan dengan melihat nilai Tstatistik, jika T-statistik $>$ t-tabel maka dapat disimpulkan variabel eksogen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel endogen.